

BAB III METODE PENELITIAN

Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2008:1)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012)

Pada bab ini akan dipaparkan rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:11) Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi variabel

Menurut Sugiyono (2008) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai suatu atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel penelitian adalah *Grit*, yang digambarkan melalui dua dimensi, yaitu , konsistensi minat (*Consistency of interest*) dan ketahanan dalam berusaha (*Perseverance of effort*).

3.2.2 Definisi Oerasional Variabel

Grit dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa psikologi gigih dan bersemangat untuk tetap mempertahankan minatnya dalam mempelajari bidang psikologi serta mampu bertahan dengan segala tuntutan yang diberikan oleh fakultas psikologi Unisba.

Duckworth (2007) mengidentifikasi dua faktor yang menjadi dimensi dalam *grit*, Konsistensi minat dan ketahanan dalam berusaha.

1. Konsistensi Minat (*Consistency of Interest*)

Konsistensi minat yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan mempertahankan minat pada satu tujuan. Orang yang memiliki konsistensi minat yang tinggi tidak mengubah tujuan yang telah ditetapkan, tidak mudah teralihkan perhatiannya, dan mempertahankan minat dalam waktu jangka panjang. Mahasiswa akan terus melanjutkan studinya dan dapat mempertahankan tujuannya yang telah ditetapkan dari awal dan konsisten dalam jangka waktu yang panjang untuk mendapatkan hasil yang optimal dan memuaskan sehingga

mahasiswa tersebut dapat lulus dengan nilai terbaik dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Mahasiswa psikologi konsisten dalam mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan oleh para dosen serta laporan-laporan yang diharuskan dikerjakan dengan deadline waktu yang terbatas, menetapkan tujuannya dan konsisten dalam mempertahankannya untuk mencapai hasil yang memuaskan dan mempertahankan minat mereka dalam jangka waktu yang panjang. Mahasiswa psikologi memiliki konsistensi minat terhadap tuntutan akademik, pencapaian tuntutan perkuliahan serta konsisten terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di awal.

2. Ketahanan dalam Berusaha (*Perseverance of Effort*)

Ketahanan dalam berusaha yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan atau urusan yang sedang dikerjakan. Orang yang gigih dalam berusaha tidak takut menghadapi tantangan dan rintangan, rajin, pekerja keras, dan berusaha mencapai tujuan jangka panjang. Mahasiswa selalu menyelesaikan hal yang telah dimulainya tanpa menunda pekerjaan tersebut. Mahasiswa tidak takut terhadap hambatan dan rintangan yang sedang dihadapinya dan tetap bertahan dengan menjadikan hambatan dan rintangan tersebut sebagai motivasi nya untuk lebih terpacu menjadi lebih baik dengan menjadi lebih giat dan rajin belajar dan mempelajari kembali apa yang telah dosen berikan dikelas.

Mahasiswa psikologi dapat menerima segala *feedback* yang diberikan dan mampu memperbaiki kesalahannya untuk mendapatkan hasil yang terbaik, mempersiapkan bahan kuliah sebelum adanya kuis ataupun ujian, untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, dapat membagi waktunya dalam mengejar

prestasi akademik dan juga non-akademik. Mahasiswa mampu mengatasi hambatan disaat perkuliahan, memiliki usaha menyelesaikan tuntutan perkuliahan yang ada di semester VII serta melihat dirinya sebagai seseorang yang rajin dan pekerja keras demi pencapaian tujuan.

3.3 Alat Ukur

3.3.1 Alat Ukur *Grit*

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *self-report* yang diadaptasi dari *grit* yang dikemukakan oleh Angela L. Duckworth (2007) dan dimodifikasi oleh peneliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala **Likert**. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 93). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012:93). Dalam hal ini item *grit* diberikan pernyataan yang disediakan dalam empat kemungkinan jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2012:p93).

Terdapat dua dimensi yang diukur, yakni ketahanan dalam berusaha (*perseverance of effort*) dan konsistensi minat (*consistency of interest*). Penilaian skala *grit* ini menggunakan pendekatan skala Likert yakni *Summated Rating*

Scale, yaitu setiap pernyataan yang ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*. Skor untuk *self-report* ini merupakan jumlah skor dari setiap butir item. Pemberian skor untuk setiap butir item dibagi menjadi dua, yaitu item positif dan item negatif. Setiap item memiliki empat alternatif jawaban, yaitu **SS (Sangat sesuai dengan saya)**, **S (sesuai dengan saya)**, **KS (Kurang Sesuai dengan saya)**, dan **TS (Tidak Sesuai dengan saya)**. Pada alat ukur ini, setiap item memiliki nilai antara 1-4 dengan bobot tertentu, bobotnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.1
Penilaian skor *Grit*

	Favorable	Unfavorable
SS = Sangat sesuai	4	1
S = Sesuai	3	2
KS = Kurang Sesuai	2	3
TS = Tidak Sesuai	1	4

Tabel 3.3.2
Kisi – kisi item *Grit*

Aspek	Sub Aspek	Item pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Grit</i>	<i>Consistency of Interest</i>	14,16,17,20,21,24	1,4,6,9,10,12
	<i>Perseverance of Effort</i>	2,3,5,7,8,11	13,15,18,19,22,23

3.4 Pengujian Alat Ukur

3.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan

atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2010: 212). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Suharsimi Arikunto, 2010: 212).

Validitas merujuk pada kualitas instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat mengukur dan terkait dengan ketepatan variable yang akan diukur. Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Apabila semua skor item yang disusun berdasarkan konsep berkorelasi dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas atau berkorelasi positif antara skor tiap item dengan skor total, maka hubungan yang ada sifatnya konsisten atau sejalan dengan konsep teoritiknya. Validitas yang seperti itu disebut sebagai validitas konstruk. Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada di dalam alat ukur itu mengukur konsep yang ingin diukur. (Ancok, 1989 : 16). Uji validitas yang akan digunakan adalah validitas konstruk, tes itu valid berdasarkan analisis kesesuaian teoritik antara atribut yang diukur dengan isi tes itu (Hasanuddin Noor, 2009 : 145).

Untuk menguji validitas setiap item maka skor-skor yang ada pada item yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor item dilihat sebagai nilai X dan skor total dilihat sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas tiap item dapat diketahui dengan pasti item-item manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas item adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum_{i=1}^n R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n-1}{2}\right)^2}{\sqrt{[\sum R(X_i)^2 - n\left(\frac{n-1}{2}\right)^2][\sum R(Y_i)^2 - n\left(\frac{n-1}{2}\right)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

X_i = Skor setiap skenario

Y_i = Jumlah skor skenario pada setiap item

n = Jumlah keseluruhan sampel

Langkah- langkah pengujian validitas alat ukur adalah sebagai berikut :

1. Melakukan uji coba kuesioner pengukuran. Dalam penelitian ini digunakan uji coba terpakai, maksudnya adalah pengambilan data dilakukan satu kali dengan pertimbangan waktu untuk dilakukannya *try out*.
2. Input hasil data dari setiap responden ke dalam Microsoft Excel.
3. pengujian validitas variabel menggunakan sofwer SPSS 2.1

4. Menentukan item yang valid dan tidak valid berdasarkan ketentuan

(Sugiyono, 2013):

- Jika $r_s \text{ hitung} \geq r_s \text{ kritis} = 0,3$, maka item valid
- Jika $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ kritis} = 0,3$, maka item tidak valid

Tabel 3.4.1.1

Tabel Uji Validitas *Grit*

	Jumlah Item Keseluruhan	Jumlah Item Valid
<i>Consistency of Interest</i>	12	11
<i>Perseverance of Effort</i>	12	11
<i>Total</i>	24	22

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan internal *consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2012: 185). Suatu alat ukur dinyatakan baik bila mempunyai tingkat reliabilitas yang baik pula yakni ketetapan suatu alat ukur. Dimana ketetapan ukur ini akan menentukan layak tidaknya suatu alat ukur untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pendapat Suharsimi Arikunto (2010 :221) bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik. Karena itu uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan metode *single administrations method*, dengan rumus *alpha cronbach* yang dihitung menggunakan program IBM SPSS *Statistics 2.1* . *Alpha cronbach* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala atau dengan

rentang pilihan jawaban yang terdiri dari dua pilihan atau lebih.

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur berdasarkan nilai Alpha ini menggunakan parameter reliabilitas Guilford sebagai berikut (Hasanudin Noor, 2009).

Tabel 3.4.2.1

Kriteria Reliabilitas Guilford	
Nilai Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Reliabilitas hampir tidak ada
0,21 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,71 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,91 – 1,00	Reliabilitas tinggi sekali
1,00	Reliabilitas sempurna

Dari hasil uji realibitas, maka diperoleh :

Tabel 3.4.2.2

Uji Reliabilitas *Grit* Keseluruhan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.79	22

Dilihat Berdasarkan Kriteria Reliabilitas Guilford pada tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0.79 dimana memiliki derajat realibitas yang tinggi, artinya kuesioner tersebut layak jika digunakan untuk alat ukur

penelitian yang sama di tempat berbeda dan akan menghasilkan kesamaan hampir 79%.

Tabel 3.4.2.3
Uji Reabilitas Konsistensi minat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	11

Dilihat Berdasarkan Kriteria Reliabilitas Guilford pada tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0.724 dimana memiliki derajat realibitas yang tinggi, artinya kuesioner tersebut layak jika digunakan untuk alat ukur penelitian yang sama di tempat berbeda dan akan menghasilkan kesamaan hampir 72,4%

Tabel 3.4.2.4
Uji Reabilitas Ketahanan dalam berusaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	11

Dilihat Berdasarkan Kriteria Reliabilitas Guilford pada tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0.804 dimana memiliki derajat realibitas yang tinggi, artinya kuesioner tersebut layak jika digunakan untuk alat ukur penelitian yang sama di tempat berbeda dan akan menghasilkan kesamaan hampir 80,2 %

3.5 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus“. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:62) “Apabila subjek dalam suatu penelitian kurang dari 100 orang maka semua 37 sampelnya digunakan, sehingga penelitian tersebut menggunakan penelitian populasi. Dan apabila subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, ataupun lebih”.

(Sugiyono, 2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung angkatan 2011 dengan karakteristik bahwa mereka adalah mahasiswa yang memiliki IPK sama dengan lebih dari 3,00.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Ulber Silalahi (2009: 334), jika masalah bersifat deskriptif maka tabel yang disusun memuat satu variabel pengamatan saja. Sedangkan Sugiyono (2008:169) mengemukakan bahwa statistik deskriptif merupakan aplikasi statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sesuai dengan kenyataan di lapangan tanpa maksud untuk digeneralisasikan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

Penyajian dalam statistika deskriptif yaitu melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2012).

Alasan menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2012) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode statistik persentase (%) untuk mengetahui hasil jawaban responden yang memiliki *grit* yang tinggi atau rendah. Teknik persentase yang digunakan sebagai berikut :

1. Menentukan norma ideal *grit* dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah dengan menggunakan rumus median.

Analisis data berdasarkan model distribusi normal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah item
- b. Menentukan skor minimum yang dicapai untuk subjek penelitian, dengan rumus ($x_1 = \text{jumlah item} \times \text{skor minimum yang dicapai subjek}$)
- c. Menentukan skor maksimum yang dicapai untuk subjek penelitian, dengan rumus ($x_2 = \text{jumlah item} \times \text{skor maksimum yang dicapai subjek}$)
- d. Mencari rentang skor (R) dengan rumus $R = x_2 - x_1$

e. Menentukan rentang kelas dengan rumus $\mu = R : 2$

f. Menentukan median : nilai minimal + rentang kelas

g. Menentukan interval kelas (kategori), sebagai berikut:

- Rendah : nilai minimal s/d < nilai median

- Tinggi : nilai median s/d nilai maksimal

2. Data kuisioner diolah secara statistik, yaitu dengan menghitung dari tiap jawaban yang diberikan setiap responden, sehingga diperoleh skor untuk setiap dimensi dari *grit*. Setelah mengetahui skor dari setiap subjek, maka dapat menghitung persentase *grit* pada mahasiswa yang mendapatkan *grit* tinggi dan rendah.

3. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisa secara deskriptif, sehingga secara umum dapat menggambarkan bagaimana *grit* pada mahasiswa psikologi Univeristas Islam Bandung angkatan 2011

3.7 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Persiapan

- a. Mementukan topik penelitian yang berdasarkan kepada fenomena yang akan diteliti
- b. Menentukan variable yang akan diteliti sesuai dengan fenomena.
- c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran danlandasan teoritis mengenai variable yang akan diteliti
- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian

- e. Mengajukan usulan penelitian yang sesuai dengan fenomena yang diteliti
- f. Membuat kerangka berpikir
- g. Menentukan teknik pengambilan data
- h. Menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian
- i. Melakukan uji validitas dengan *validitas Pearson*
- j. Menentukan waktu pengambilan data

3.7.2 Tahap Pengumpulan Data

- a. Menentukan subjek penelitian
- b. Melakukan wawancara sebagai data awal
- c. Melakukan pengambilan data sesuai dengan jadwal yang telah dijanjikan dengan responden sebelumnya.
- d. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan angket secara langsung kepada responden.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari subjek penelitian.
- b. Melakukan scoring dengan menilai setiap hasil angket yang telah diisi.
- c. Mengolah data

3.7.4 Tahap Pembahasan

- a. Melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori-teori yang sudah ditetapkan dan kerangka pikir

- b. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisa dan pembahasan
- c. Memberikan saran-saran yang diajukan pada perbaikan dan kesempurnaan penelitian yang telah dilakukan
- d. Mengkonsultasikan hasil penelitian dengan pembimbing.

3.7.5 Tahap Penulisan Laporan

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Melakukan penyempurnaan laporan hasil penelitian secara keseluruhan.

